



STRATEGI JITU MAHIR BERBAHASA DI ERA DIGITAL

Ridha Darmawaty

Dosen Pendidikan Bahasa Arab

UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan

ridhadarmawaty@uin-antasari.ac.id

المخلص

إن الإتجاه الغالب اليوم في مجال تعليم اللغات الأجنبية هو قصر التعليم و التعلم على المهارات اللغوية التي يحتاجها المتعلم. وهذا إنطلاقاً على أن المتعلم وسماته من عوامل نجاح تعلم اللغة الثانية أو الأجنبية. هذا فضلاً إلى تطور نظريات لغوية حديثة التي اجتثت ما قبلها من نظريات. فبظهور آراء تشومسكي إنزوت النظرية، أن العامل الأساسي المؤثر على عملية تعلم اللغة هو الدارس نفسه . وهذا الإتجاه يؤثر على أن استخدام اللغة المنطوقة أو المكتوبة أكثر اهتماماً بجانب قواعد اللغة فحسب. بالنظر إلى أن الطالب يؤثر على نجاح تعلمه، فمن المستلزم على كل طالب يمتلك استراتيجية معينة لتحقيق إلى الأهداف المرغوب، بل في هذا الواقع ليس كل طالب يستطيع أن يتعرف ويحدد استراتيجية مناسبة وملائمة بخصائصه و ميوله بشكل جيد. لذلك، حاولت الباحثة بتذليل هذه المشكلة من خلال الدراسة الوصفية لمساعدة الطلاب على تحديد استراتيجيات التعلم من حيث الأساليب والمواد القائمة على المهارات اللغوية. بناءً على نتائج المقابلات المتعمقة مع الطلاب الناجحين في إتقان المهارات اللغوية ، تم النتيجة على الإستراتيجيات التالية: (1) الاستماع إلى الموسيقى ، والمحاضرات والأخبار العربية أو مشاهدة الأفلام المفضلة مع أي بدون ترجمة عبر قناة اليوتيوب. وتقليدها باستمرار، (2) تقليد ثم تكوين جمل بسيطة متدرجة بناءً على نصوص القرآن أو النصوص ثم يتم ممارستها كتابةً أو شفهاً من خلال وسائل واتساب أو يوتيوب في شكل مونولوج أو لعب الأدوار. (3) كتابة مراجعات أو عمل مقالات مصورة موضوعية مثيرة للاهتمام ، وتسجيل المفردات بعمل قواميس رقمية ، قراءة النص غير مشكولة ثم قم بتطبيق القيود وترجمتها من العربية إلى الإندونيسية أو العكس ، ثم قم بتحميلها واستخدامها على وسائل واتساب أو يوتيوب.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم، الأساليب والمواد ، المهارات اللغوية

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi, baik fungsinya yang bersifat transaksional maupun interaksional. Kedua fungsi tersebut hakikatnya berorientasi pada penggunaan bahasa secara aktif, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, bahasa akan lebih berfungsi dengan baik jika pembelajarannya ditekankan pada penggunaan bahasa



bukan mempelajari tentang aturan berbahasa saja. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nunan yang memperkuat temuan Montgomery dan Eistein bahwa pembelajar yang diberi kesempatan memproduksi bahasa lebih berhasil dalam keterampilan berbahasa dan menguasai gramatikal dibanding dengan pembelajar yang hanya ditekankan pada gramatikal saja. (imam asrori, 2011, p. 2) dan program belajar bahasa paling sukses adalah ketika pembelajar menggunakan bahasa sasaran sebagai sarana unuk belajar, bukan hanya mempelajari bahasanya saja. (Colin Rose dan Malcolm Nicholl, 1997, p. 238)

Seiring dengan perkembangan teori-teori linguistik modern, terdapat pergeseran paradigma dari teori-teori klasik yang lebih bergantung pada proses mengajar guru dengan munculnya pandangan Chomsky yang berlepas dari teori behavior (Issa bin Auda Al-Sharifi, 2004; 63), bahwa faktor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa adalah pembelajar itu sendiri (Syukur Ghazali, 2013, p. 27). Paradigma ini menunjukkan bahwa pembelajar dan karakteristiknya merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Sejak munculnya pandangan ini, perhatian para ahli lebih banyak difokuskan pada variable penting bagi pembelajar dalam mempelajari dan memperoleh bahasa kedua yaitu strategi belajar bahasa asing.

Strategi hadir sebagai suatu hal yang penting dalam dalam upaya memahami materi pelajaran, baik yang sesuai dengan rancangan guru maupun materi yang dinilai mampu meningkatkan kemampuan pembelajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Gagne bahwa unsur-unsur yang sering mempengaruhi strategi pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran serta pengetahuan akan kondisi yang tepat dalam penggunaan strategi. Maka pendekatan yang tepat untuk hal ini adalah pengaturan diri dalam belajar. (Eva Latipah, 2010, p. 110). Oleh karena itu, strategi yang dimaksud di sini mencakup cara dan materi yang dipilih oleh pembelajar sendiri berdasarkan gaya belajar masing- masing.

Semua pembelajar memiliki gaya belajar tertentu yang sesuai dengan keadaan mereka. Pengetahuan tentang bagaimana strategi belajar dengan berbagai metodenya sangat penting dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang bahasa Arab untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil yang lebih baik. (Caliskan, H., &



Kilinc, 2012, p. 55). Dimana belajar bahasa arab bagi sebagian besar masih dianggap sebagai momok. Hal ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan pembelajar dalam memilih dan menentukan strategi yang cocok untuk dirinya. Dengan demikian pembahasan tentang strategi yang beragam dan berbeda ini menarik banyak pemerhati bahasa arab untuk melakukan penelitian secara mendalam untuk membantu para pembelajar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

Adapun strategi yang direkomendasikan dalam pembahasan ini merupakan hasil penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti melakukan penelitian dengan 10 orang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dari berbagai kalangan dengan bukti prestasi pada bidangnya masing- masing. Peneliti menggunakan data kualitatif yakni data yang berkaitan dengan strategi belajar bahasa Arab Arab dengan teknik wawancara. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap; Reduksi data, penyajian data, peringkasan dan auditing.

LANDASAN TEORITIS

1) Belajar Bahasa Arab

Belajar bahasa menurut Kreshen merupakan kegiatan yang berlangsung secara sadar dalam rangka penguasaan suatu bahasa. Dalam kaitannya dengan pemerolehan bahasa, Kreshen menjelaskannya sebagai proses penguasaan bahasa yang berlangsung secara tidak sadar melalui pajanan dan berlangsung dalam latar alami. Dengan demikian bahwa belajar bahasa lebih cenderung menekankan pada koreksi kesalahan dan mengisolasi kaedah sedangkan pemerolehan bahasa lebih cenderung pada performance.

Berbeda halnya dengan Johnson yang mengaitkan konsep deklaratisasi (DEK) dengan belajar dan konsep proseduralisasi (PRO) atau otomatisasi dengan pemerolehan. Dalam hal ini, Johnson lebih menekankan pada kombinasi antara belajar dan pemerolehan. Dimana seseorang dapat memilih dua pola yaitu pemerolehan ke penguasaan (PRODEK) dengan menitikberatkan pada latihan berbahasa dan dikembangkan dengan aspek kebahasaan, atau pola penguasaan ke pemerolehan



(DEKPRO) dengan bertolak dari aspek kebahasaan dan dikembangkan dengan kemahiran berbahasa. (imam asrori, 2011, p. 24)

Dalam kaitannya dengan belajar bahasa Arab bahwa tujuan utamanya adalah agar pembelajar mampu untuk berkomunikasi dengan jelas dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (ali al madzkur, 1983, p.13) melalui empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan ini maka seorang pembelajar dikatakan terampil berbahasa Arab ketika dia memahami dan menguasai keempat keterampilan tersebut. (Habibab, 2016, p. 174) oleh karenanya pembelajaran bahasa tidak hanya untuk mempelajari tentang bahasanya namun untuk latihan dan komunikasi. sehingga belajar bahasa berorientasi untuk menggunakan bahasa, menghubungkan antara tata bahasa dan konten bahasa itu sendiri dan untuk mengintegrasikan keterampilan bahasa. (Rod Ellis, 1989, p. 74)

Berdasarkan hal tersebut, menurut Hidayat bahwa terdapat tiga kompetensi yang harusnya dikuasai oleh pembelajar bahasa yakni kompetensi linguistik, kompetensi komunikatif, dan kompetensi budaya. Kompetensi linguistik meliputi keterampilan bahasa dan unsur-unsurnya, dan kompetensi komunikatif dan budaya memungkinkan siswa untuk menerapkan kompetensi linguistik mereka dalam komunikasi sesuai dengan budaya mereka dalam kaitannya dengan Islam, Arab dan budaya global kontemporer mereka. (Hidayat, 2009; p. d)

3) Strategi Belajar Bahasa

Strategi belajar didefinisikan sebagai proses yang digunakan pembelajar untuk membantu mereka menguasai, menyimpan, mengambil, dan menggunakan informasi. Proses-proses tersebut bertujuan untuk memudahkan pembelajaran bahasa sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah, efektif dan menyenangkan. (Saragih dan Kumara, 2009, p. 113) Semua cara siswa mengembangkan keterampilannya dalam belajar disebut strategi belajar. Strategi pembelajaran bahasa merupakan ukuran yang akurat tentang bagaimana siswa menghadapi masalah yang harus mereka pecahkan selama proses pembelajaran bahasa. (Hismanoglu, 2000, p. 6)

Oxford (1990) secara rinci menjelaskan strategi belajar sebagai tindakan tertentu yang dilakukan oleh pembelajar untuk menjadikan pembelajaran lebih mudah, cepat,



menyenangkan, mandiri, efektif, dan dapat diarahkan oleh diri sendiri. Dengan kata lain bahwa strategi merupakan suatu cara yang dipilih seorang pembelajar untuk membantu proses belajar bahasanya, sehingga proses belajar Bahasa menjadi lebih mudah, efektif, menyenangkan, serta diarahkan oleh diri sendiri (selfdirected).

Untuk memahami bahasa Arab, pembelajar memilih perilaku atau aktivitas yang menangkap respon mereka terhadap informasi baru, dan kemudian menyimpan dan mengingat kembali informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya. pembelajar menggunakan langkah-langkah sadar untuk meningkatkan keterampilan, menyimpan, menghafal, mengambil dan menggunakan informasi baru. Jika langkah-langkah tersebut sesuai dengan aktivitas dan perilaku pembelajar, maka akan membantu mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan mereka akan merasa senang dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Oxford (1990) secara lebih spesifik mengklasifikasikan strategi belajar dalam konteks belajar bahasa atau yang dikenal sebagai strategi belajar bahasa (language learning strategies) menjadi dua kategori utama, yaitu strategi langsung (direct strategy) dan strategi tidak langsung (indirect strategy). Oxford menjelaskan bahwa strategi langsung melibatkan penggunaan bahasa target atau bahasa yang dipelajari secara langsung untuk memfasilitasi proses belajar. Strategi langsung terdiri atas strategi memori, strategi kognitif, dan strategi kompensasi. Strategi tidak langsung memberikan dukungan tidak langsung dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan cara-cara seperti; memfokuskan perhatian, merencanakan, mengevaluasi, mengendalikan kecemasan, mencari kesempatan, meningkatkan kerjasama dan empati. Adapun strategi tidak langsung terdiri atas strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial.

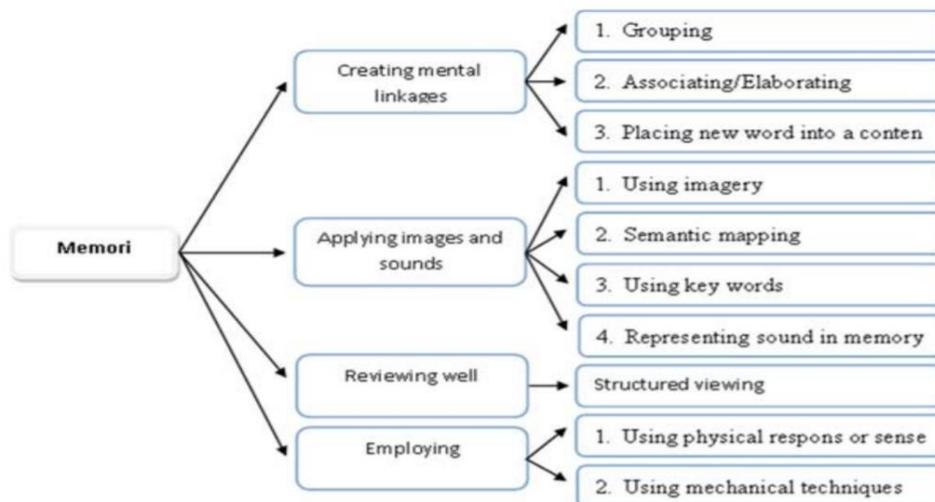
Dalam bahasan ini, teori strategi belajar yang akan digunakan adalah teori dari Oxford (1990) yang terdapat pada bukunya yang berjudul *Language learning strategy: What every teacher should know*. Teorinya secara spesifik membahas strategi belajar dalam konteks belajar bahasa. Taksonomi strategi belajar bahasa dari Oxford (1990) telah diuji dengan *confirmatory factor analysis (CSA)* hasilnya mengindikasikan bahwa strategi belajar bahasa versi Oxford, paling konsisten digunakan oleh responden dari 517 universitas, (Hsiao dan Oxford, 2002).



Adapun gambaran mengenai pembagian strategi belajar yang dikemukakan oleh Oxford (1990) yaitu;

a. Memori

Strategi belajar memori digunakan oleh pembelajar dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman belajar sebelumnya. Strategi belajar ini banyak melibatkan ingatan dan proses pembelajaran yang menggunakan daya ingat. Daya ingat tersebut terdiri dari empat indikator yaitu: (1) Creating Mental Linkages mencakup pengelompokkan (Grouping), menghubungkan (Associating) dan penempatan kata baru ke dalam sebuah konten. (2) Penggunaan gambar dan suara (applying images and sounds) mencakup penggunaan perumpamaan (Using Imagery), pemetaan semantic (semantic mapping), Menggunakan kata kunci (Using Key Word) dan melambangkan suara dalam ingatan (representing sound inmemory). (3) Pengkajian ulang dengan baik (Reviewing Well) dengan menggunakan pengkajian yang terstruktur. (4) Mempraktekan (Employing) dengan menggunakan respon fisik atau perasaan (Sense) Berikut gambar yang menunjukkan aktifitas belajar yang terdapat dalam strategi belajar Memori. (Oxford, 1990, p.39)

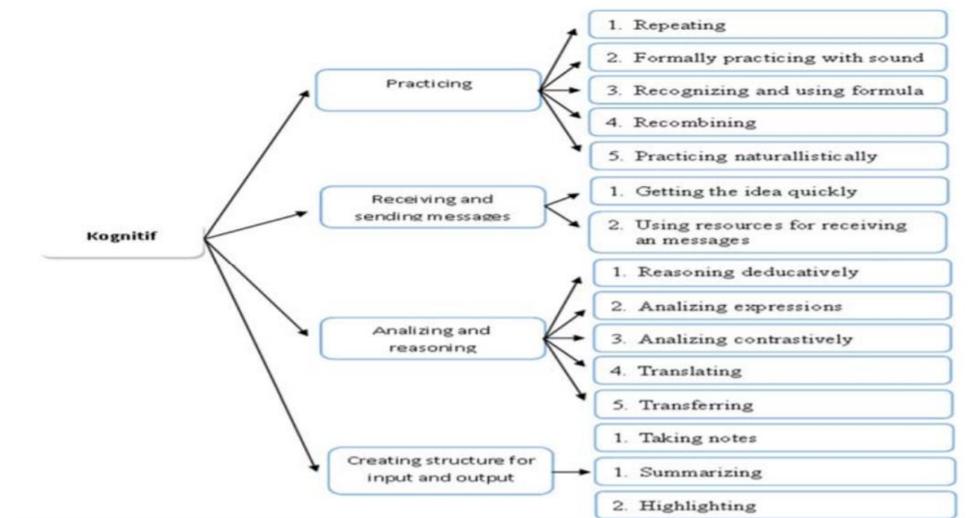


b. Kognitif

Strategi kognitif adalah segala perilaku pembelajar dalam proses belajar mengajar yang behubungan dengan penggunaan daya pikir pembelajar. Strategi kognitif terdiri dari empat aspek penyusunnya yaitu: (1) Practicing yang terdiri dari



pengulangan (Repeating), latihan formal dengan suara (formally practicing with sound), mengenali dan menggunakan formula, penggabungan (recombining) dan berlatih secara natural (Practicing Naturalistically). (2) Menerima dan meneruskan pesan (receiving and sending message) yang terdiri dari menemukan ide-ide lebih cepat (getting the idea quickly), menggunakan media dalam penerimaan pesan (using resources for receiving an message). (3) Menganalisa dan memahami (analizing and reasoning) yang terdiri dari penalaran deduktif (reasoning deducatively), menganalisa pernyataan (analizing expressions), menganalisa dengan jelas (analizing contrastively), penerjemahan (translating) dan mengubah (transferring). (4) Membuat struktur input dan output yang terdiri dari membuat catatan (taking notes), membuat ringkasan (summarizing) dan menandai (highlighting). ((Oxford, 1990, p.44)



c. Kompensasi

Strategi belajar kompensasi digunakan oleh pembelajar yang telah memiliki keterampilan- keterampilan yang cukup tinggi. Strategi belajar ini biasanya dimanfaatkan untuk menanggulangi beberapa keterbatasan dalam berbahasa. Strategi kompensasi ini terdiri dari aspek-aspek berikut: (1) Kemampuan dalam menerka (Guessing intelligently) dengan menggunakan petunjuk linguistik (linguistic clues) dan petunjuk lainnya (other clues). (2) Mengatasi keterbatasan dalam berbicara dan menulis (Overcoming limitation in speaking and writing) yang terdiri dari beralih ke bahasa yang lebih dikuasai, mendapatkan bantuan, menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh, menghindari praktek komunikasi, memilih topik, penyesuaian dan pendekatan,

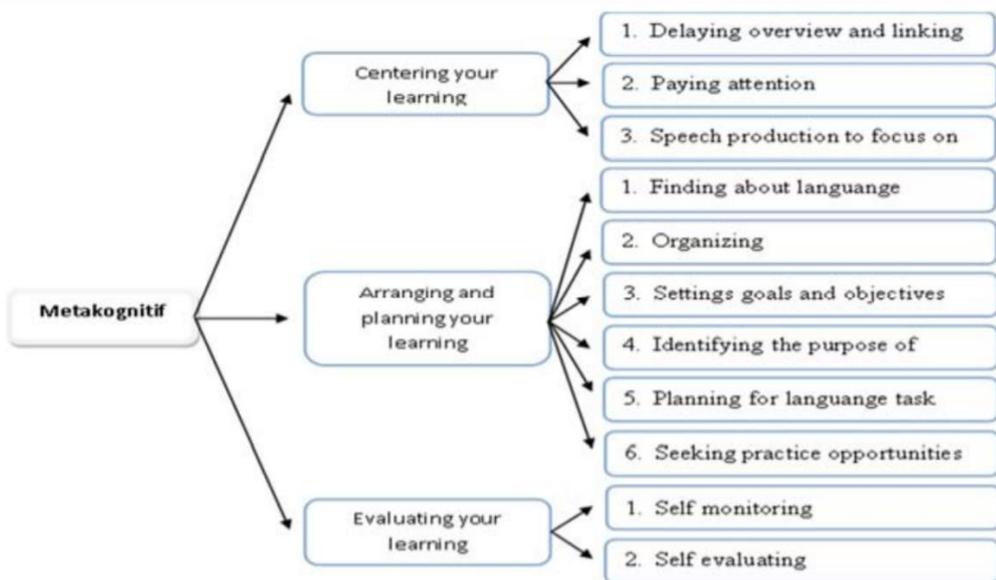


menemukan kata baru dan menggunakan pemakaian kata-kata atau sinonim/persamaan kata. ((Oxford, 1990, p.48)



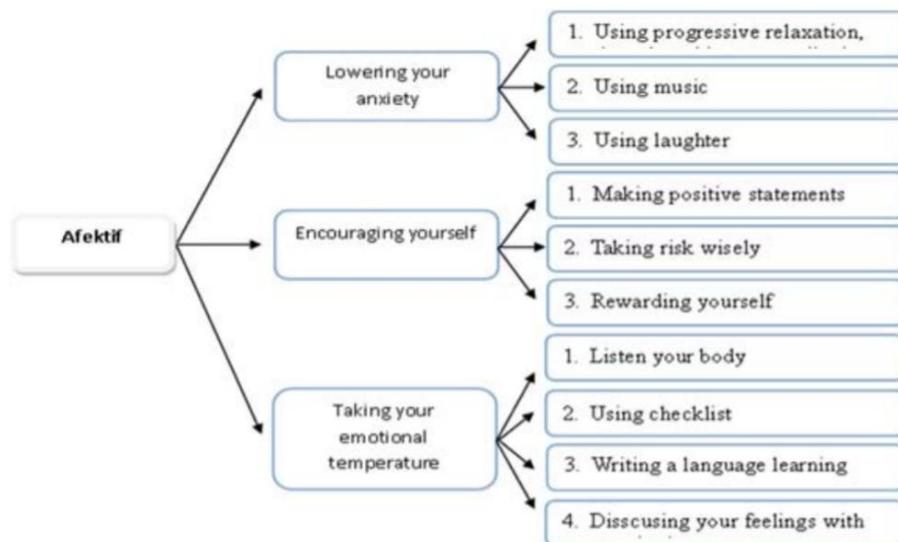
d. Meta-kognitif

Strategi meta-kognitif adalah segala perilaku pembelajar yang berhubungan dengan teknik atau cara pembelajar untuk menghadapi dan mengelola bahan belajar mengajar. Dalam hal ini, strategi meta-kognitif diwujudkan berbagai macam kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam tiga kategori berikut: (1) Pemfokusan belajar dengan penundaan kesimpulan dan hubungannya, pemusatan perhatian dan menciptakan pembicaraan agar fokus dalam belajar. (2) Menyusun kegiatan belajar mengajar dengan menentukan bahasa, pengorganisasian, menyusun sasaran dan tujuan, identifikasi tujuan, perencanaan peran bahasa dan mencari kesempatan untuk praktek. (3) Mengevaluasi proses belajar mengajar dengan pengawasan dan evaluasi diri sendiri. ((Oxford, 1990, p.137)



e. Afektif

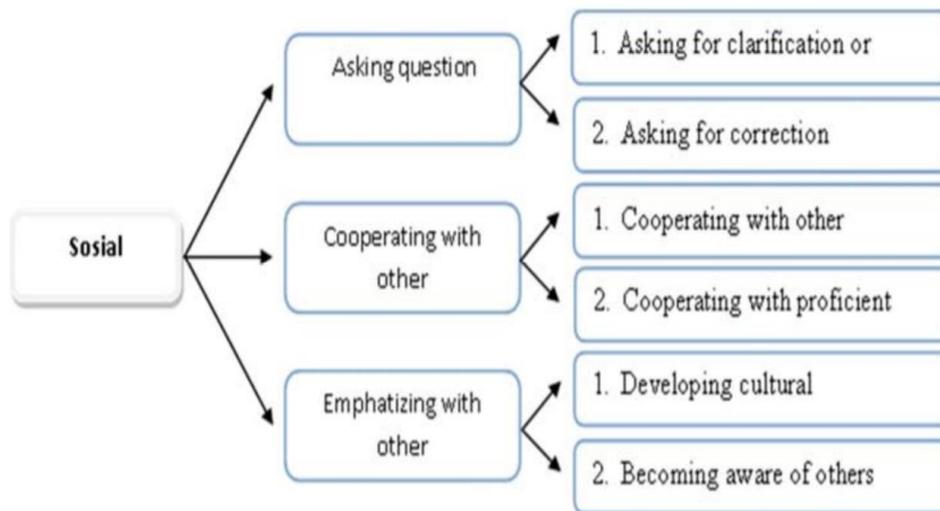
Strategi afektif adalah segala perilaku pembelajar yang berhubungan dengan sikap dan perasaan pembelajar dalam menghadapi proses belajar, yakni dengan katagori berikut: (1) Menurunkan kecemasan yang terdiri dari relaksasi progresif, menggunakan musik dan tertawa; (2) Memotivasi diri dengan membuat pernyataan positif, mengambil resiko dengan bijak dan penghargaan terhadap diri sendiri; (3) Menganalisa kondisi emosional dilakukan dengan memperhatikan apa yang tubuh kita rasakan, menggunakan checklist, menulis pembelajaran bahasa dan mendiskusikan perasaan dengan orang lain. (Oxford, 1990, p.141)





e. Sosial

Strategi sosial adalah segala perilaku pembelajar yang berhubungan dengan kerja sama pembelajar dengan sejawatnya dalam mencapai tujuan belajar. Strategi ini diwujudkan dalam tiga kegiatan, yaitu: (1) Bertanya sebagai bentuk klarifikasi dan perbaikan (2). Bekerja sama dengan orang lain atau yang ahli di bidangnya (3). Berempati dengan sesama sebagai bentuk pengembangan budaya dan menjadi peka terhadap sesama. (Oxford, 1990, p.145)



HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, maka ditemukan berbagai macam strategi belajar yang merupakan suatu cara yang dipilih seorang pembelajar untuk membantu proses belajar bahasanya, sehingga proses belajar Bahasa menjadi lebih mudah, efektif, menyenangkan, serta diarahkan oleh diri pembelajar sendiri (selfdirected).

1. Menyimak Murattal Al-Quran, Ceramah dan Berita Berbahasa Arab

Strategi ini merupakan strategi peniruan. Dalam penerapannya, pembelajar dapat menggunakan materi berupa murattal al-quran, ceramah dan berita berbahasa arab. Adapun langkah dalam strategi ini yaitu: (1) menyimak murattal al-qur'an dari surah-surah yang familiar seperti juz 'amma/ ceramah berbahasa arab/ berita dari chanel arab seperti aljazira dari youtube (2) mengulangi bacaan/ ceramah/ berita berulang kali



dengan pegangan kartu kendali / jurnal pengulangan (3) merekam hasil pengulangan dan menyimak ulang untuk menganalisis kekeliruan dan perbaikan dalam hal kefasihan pengucapan huruf, penekanan dan intonasi serta kelancaran dalam penuturan, baik secara mandiri maupun kolaboratif terbimbing. (4) hasil terbaik dapat diupload ke youtube dengan akses privasi maupun public.

2. Menonton Film Favorit Berbahasa Arab

Strategi ini juga termasuk strategi peniruan dengan bahan berupa film favorit berbahasa arab. Adapun langkah dalam strategi ini yaitu; (1) menonton film favorit berbahasa arab dengan atau tanpa subtitle dan telah dikenal oleh pembelajar dalam versi bahasa lain (2) membuat daftar kosakata, ungkapan dan kalimat dengan berbagai pola (3) meniru pola serupa atau membuat kalimat sederhana bergradasi berdasarkan hasil inventarisir (4) menuliskan dan atau merekamnya dalam bentuk audio dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi (5) jika dalam bentuk audio atau video dapat diupload ke youtube akses privasi maupun publik atau menuliskannya pada beranda facebook.

3. Membaca *Uslub* Al-Quran, Naskah Maupun Teks Percakapan

Sama halnya dengan 2 strategi sebelumnya, strategi ini juga menggunakan pola peniruan dengan bahan berupa *uslub* al-quran, naskah maupun teks percakapan. Adapun langkah yang dilakukan dalam strategi ini adalah; (1) membaca dan mencermati *uslub* kalimat yang ada di dalam al-qura'an, novel berbahasa arab yang familiar, ungkapan-ungkapan pada beranda facebook/instagram maupun teks percakapan dalam berbagai referensi (2) mencari makna dan memahaminya lalu membuat kalimat serupa bergradasi (3) mempraktekkannya secara lisan dalam bentuk monolog, dialog maupun beradu peran kolaboratif dan mengupload pada whatsapp, youtube maupun beranda facebook/Instagram



4. Membuat Review

Strategi ini dilakukan oleh pembelajar yang sudah mahir dalam keterampilan membaca dan cukup menguasai kosa kata. Adapun langkah dalam strategi ini adalah; (1) membaca teks tentang tema tertentu sesuai bidang (2) menuliskan kembali pokok pikiran dengan bahasa yang sederhana (3) membuat catatan serupa dengan menggunakan kosa kata dan pola kalimat sejenis dengan pokok pikiran yang berbeda (4) mengupload tulisan dalam group belajar atau medsos untuk mendapatkan komentar atau memasukkan dalam google word dan memasukkan dalam tool terjemah untuk memastikan keserupaan makna yang dimaksud dengan terjemahan sesuai tool google apps for education.

5. Membuat Karangan Bergambar Tematik

Strategi ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan model terarah. Langkah yang dilakukan dalam strategi ini adalah; (1) memilih gambar berseri dengan tema menarik (2) membuat peta pikiran dengan menggunakan konsep 5W 1H (3) menyiapkan kosakata utama dan kosakata pendukung tema tersebut (4) membuat kalimat sederhana dengan konsep yang disiapkan dan pola kalimat yang telah dikuasai (5) mengupload tulisan pada media social lengkap dengan gambar pendamping.

6. Membuat Kamus Digital

Strategi ini digunakan untuk memudahkan pengumpulan kosakata yang didapat pembelajar kapan dan dimana pun serta dengan tema apapun. Adapun langkah yang dilakukan dalam strategi ini adalah (1) merekam seluruh kata yang ditemukan saat mendengar maupun membaca teks bahasa arab dalam dokumen catatan pada handphone atau google spreadsheet (2) mengklasifikasikan kata sesuai dengan tema/ bidang (3) menterjemahkan kosa kata tersebut dengan bahasa Indonesia/ sinonim/ antonim/ simbol ataupun segala hal yang memudahkan pembelajar untuk mengikat makna tersebut.

7. Membaca Tulisan Berharakat

Membaca tulisan tanpa harakat tentu bukan sesuatu yang mudah. Banyak pembelajar yang kesulitan menerapkannya kecuali memang punya basic dalam penguasaan kaidah



bahasa. Dengan cara pembiasaan dan menganalisis teks yang berbaris akan membantu dalam melatih membaca teks tanpa harakat nantinya. Adapun langkah yang dilakukan adalah (1) memilih teks asli dengan tema yang digemari (2) membaca dan menganalisis kedudukan dan tanda baca pada setiap posisi yang ada (3) mengumpulkan beberapa kasus yang dinilai sulit dan mencari contoh lain yang serupa sebagai penguatan (4) mempraktikkan membaca naskah tidak berharakat berbekal hasil analisis saat latihan (5) membuat rekaman bacaan dan meminta koreksi dengan rekanan yang dinilai lebih menguasai untuk perbaikan ke depan.

Beberapa tawaran strategi di atas tentunya tidak cocok untuk semua orang. Perlu diingat bahwa jika pembelajar tidak bisa menerapkan strategi belajar yang paling cocok bagi dirinya, dia mungkin tidak akan berhasil dalam belajar bahasa asing karena dialah yang paling kenal dengan

Dirinya. oleh sebab itu, dia harus memanfaatkan pengetahuan mengenai dirinya sendiri untuk membimbing dia belajar. Orang belajar dengan cara yang berbeda-beda.

Sebagaimana uraian strategi di atas, sebagian strategi menonjolkan orang sangat analitik. Dimana mereka memerlukan kaidah untuk segalanya. Sebagian lagi sangat intuitif, dimana mereka mengumpulkan contoh-contoh dan menirunya. Sebagian yang lain memerlukan pengulangan berkali-kali, sedangkan sebagian lagi memerlukannya sekadarnya saja. Oleh karena itu, pembelajar harus berusaha mencari strategi yang paling cocok/baik untuk dirinya.

Hampir semua strategi di atas tergolong dalam strategi kognitif. Dimana strategi- strategi tersebut menekankan pada upaya manipulasi dan transformasi atau mempraktikkan bahasa sasaran oleh pembelajar. Beberapa strategi ini memiliki empat ciri dari substrategi kognitif, yaitu: Praktik, dimana perilaku mengulangi atau menirukan ucapan, pelafalan, atau tututan orang lain, mempraktikkan secara alami. Analisis dan menalar, tercermin dalam kegiatan menganalisis secara deduktif, menganalisis ungkapan atau kata menjadi bagian-bagian, dan melakukan analisis kontrastif. Adapun bentuk struktur untuk masukan dan luaran menampak pada kegiatan mencatat, merangkum, dan menandai. (imam asrori, 2011,p. 45)



Meskipun demikian beberapa strategi merupakan gabungan dari katagori strategi yang diutarakan oleh oxpord. Seperti halnya membuat kamus digital dan membuat review. Dimana prilaku mencampur kode, meminta bantuan, menggunakan isyarat memilih-milih topik, membentuk atau mengkreasi kata tersendiri, ataupun menggunakan sinonim merupakan subjenis strategi dari kompensasi yaitu strategi usap atau hapus dan atasi keterbatasan. (Imam Asrori, 2011, p.46)

KESIMPULAN

Strategi yang digunakan oleh para pembelajar umumnya berbasis pada srategi kognitif dan kompensasi maupun gabungan dari beberapa strategi yaitu strategi menyimak murattal al-quran, ceramah dan berita berbahasa arab menonton film favorit berbahasa arab membaca uslub al-quran, naskah maupun teks percakapan membuat review membuat karangan bergambar tematik membuat kamus digital dan membaca tulisan berharakat. Semua strategi tersebut dapat dijalankan secara manual atau berbasis IT dengan memanfaatkan media social seperti whats app, facebook maupun chanel youtube.

Dengan adanya temuan ini juga mengimplikasikan bahwa guru semestinya menyadari bahwa siswa memiliki pilihan-pilihan yang berbeda dalam belajar sehingga guru perlu mempersiapkan berbagai macam variasi strategi mengajar dalam kelas sekaligus menekankan pentingnya strategi metacognitive pada siswa tanpa mengabaikan strategi pembelajaran bahasa lainnya. meskipun penelitian ini penuh dengan kEterbatasan, namun peneliti selanjunya dapat memetakan strategi tersebut berdasarkan bberapa katagori seperti keterampilan berbahasa, gaya belajar sampai dengan penklasikaian responden berbasis sekolah maupun lamasanya belajar Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga Ayu Wulandari (2018) An Evaluation Of Language Learning Strategies Used By English Students, Ijee (Indonesian Journal Of English Education)| VOL. 5 / NO.1 .*
- Caliskan, H., & Kilinc, G, 2012. *Hubungan antara gaya belajar siswa dan sikap mereka terhadap mata kuliah IPS.* (Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku.
- Creswell, JW, (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Ellis, Rod. (1989). "Second Language Learning and Second Language Learners: Growth and Diversity", *TESL Canada Journal/Revue TESL Du Canada*, 7 (1)
- Habibah, Nur. (2016). *Lingkungan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Arabiyat, 3 (2)
- Hismanoglu. (2000). *Language Learning Strategies in Foreign Language Learning and Teaching*. The Interest TESL, Journal, (8)
- Hidayat, D. (2009). *Pelajaran Bahasa Arab*, Semarang: PT Karya Toha Putra
- Ghazali, A. S. (2013). *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Kedua*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Asrori, Imam (2012). *Strategi Belajar Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012).
- Latipah, Eva. (2010). *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar, Kajian Meta Analisis*, Jurnal Psikologi, 37 (1)
- Madkour, Ali Ahmed ,(1993). *Tadris funun al-lughah al-arabiyyah*, Kuwait: Perpustakaan Al-Falah.
- Muradi, Ahmad (201). *Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Antasari Banjarmasin)*. Hasil penelitian tidak diterbitkan. <http://idr.uin-antasari.ac.id/5258/3/RINGKASAN%20PENELITIAN.pdf>
- Oxford, Rebecca. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Rowley, Mass.:
- Newbury House.Saragih & Kumara. (2009). *Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Intrinsik Dan Gaya Belajar*, Jurnal Psikobuana, 1 (2)